



JURNAL ILMIAH

**HUBUNGAN KECEMASAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN
MELAKSANAKAN PROTOKOL COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

**Eko Andary Muji Susanto
1911012046**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

JURNAL ILMIAH

**HUBUNGAN KECEMASAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN
MELAKSANAKAN PROTOKOL COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh :

Eko Andary Muji Susanto
1911012046

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KECEMASAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN
MELAKSANAKAN PROTOKOL COVID-19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEMBORO KABUPATEN JEMBER**

Oleh :

**Eko Andary Muji Susanto
1911012046**

Jurnal Ilmiah ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipublikasikan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Wahyudi Widada, S.Kp., M.Ked.
NPK. 19671216 1 0704448

Pembimbing II



Ns. Cahya Tribagus Hidayat., S.Kep., M.Kes.,
NPK. 19860517 1150 3614

HUBUNGAN KECEMASAN MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN PROTOKOL COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMBORO KABUPATEN JEMBER

Eko Andary Muji Susanto¹, Wahyudi Widada², Cahya Tribagus Hidayat³
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

1. Mahasiswa Program Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
2. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
3. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Coronavirus Disease merupakan penyakit yang sangat mudah menular sehingga diperlukan upaya pencegahan penularan. Berbagai macam protokol telah diberlakukan namun, penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi. Tingginya angka penular merupakan dampak ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kecemasan masyarakat dengan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol covid-19. Metode penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sample pada penelitian adalah sebanyak 93 responden dengan Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada tingkat kecemasan sedang (47,3%) dan sebagian besar telah patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan (75,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara signifikan ada hubungan kecemasan masyarakat dengan kepatuhan melaksanakan protokol Covid-19 ($p\text{ value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $r = 0,607$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan merupakan alasan kausalitas dalam perilaku pencegahan sehingga perlu memberikan motivasi dan melakukan komunikasi secara persuasive dan humanis kepada masyarakat

Kata kunci : Kecemasan, Masyarakat, Kepatuhan, Protokol Covid-19
Daftar Pustaka : 40 (2015-2021)

Abstract

Coronavirus disease is a highly contagious disease, so it is necessary to prevent transmission. Various protocols have been implemented, however, the addition of Covid-19 cases occurs every day with the distribution rate is still quite high. The high number of infectious agents is the impact of the community's non-compliance with health protocols. This study aims to determine the relationship between the community and adherence to the Covid-19 protocol. The research method uses a correlational method with a cross sectional approach. The sample size in the study was 93 respondents with a sampling technique using purposive sampling. Data analysis using Spearman Rho test. The results showed that most of the people were at a moderate level of anxiety (47.3%) and most of them had complied with the health protocols (75.3%). The test results showed that there was a significant relationship between public anxiety and adherence to the Covid-19 protocol ($p\text{ value} = 0.000$; $\alpha = 0.05$; $r = 0.607$). The results of this study indicate that anxiety with community compliance in implementing health protocols is a causal reason in preventing

behavior so it is necessary to provide motivation and communicate persuasively and humanely to the community.

Key Words : Anxiety, Society, Compliance, Covid-19 Protocol

Bibliography : 40 (2015-2021)

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease merupakan penyakit yang sangat mudah menular sehingga diperlukan upaya pencegahan penularan dengan membangun paradigma positif dan proaktif melalui peran individu, keluarga dan masyarakat sehingga memahami proses penularan penyakit tersebut. Pencegahan penyakit merupakan suatu upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terserang penyakit khususnya penularan covid-19. Secara umum meskipun berbagai macam protokol telah diberlakukan oleh pemerintah namun penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi. Kementerian Kesehatan (2020) dalam situs resminya mengungkapkan bahwa penambahan kasus hari perhari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal (rendah) dilaksanakan oleh masyarakat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Situasi sebaran covid-19 di Jawa Timur melalui situs resmi Pemerintah Provinsi Jawa Timur hingga 3 Oktober 2020 mencapai 44.649 penderita terkonfirmasi positif covid-19 dengan angka kematian mencapai 3.260 jiwa (7,30%). Situasi pandemi covid -19 Kabupaten Jember sendiri melalui situs resmi Pemerintah Kabupaten Jember hingga 3 Oktober 2020 kasus terkonfirmasi positif mencapai 846 penderita dengan angka kematian mencapai 53 jiwa (6,26%). Berdasarkan data gugus tugas wilayah Semboro jumlah terkonfirmasi positif covid-19 mencapai 120 kasus.

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur,

pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek psikologis yang berperan dalam ketidakpatuhan yang meliputi sifat pribadi, reaksi stres, *psicological wellbeing* (Sari & 'Atiqoh (2020); Triyaningsih (2020); Fadli et al.,(2020); Wulandari et al.,(2020); Abdul et al., (2020).

Selain dampak fisik kejadian Covid-19 juga berdampak pada permasalahan kesehatan jiwa dan psikososial berupa ketakutan, cemas, dan panik. Orang semakin enggan bertemu dengan orang lain dan muncul curiga orang lain dapat menularkan. Perasaan ini akan memberikan respons pada tubuh untuk cepat melakukan perlindungan untuk memastikan keamanan (Utami et al., 2020).

Kecemasan diawali dari adanya situasi yang mengancam sebagai suatu stimulus yang berbahaya (*stressor*). Pada tingkatan tertentu kecemasan dapat menjadikan seseorang lebih waspada (*aware*) terhadap suatu ancaman, karena jika ancaman tersebut dinilai tidak membahayakan, maka seseorang tidak akan melakukan pertahanan diri (*self defence*). Kecemasan perlu dikelola dengan baik dalam menghadapi pandemi Covid-19 sehingga tetap memberikan *awareness* namun tidak sampai menimbulkan kepanikan yang berlebihan atau sampai pada gangguan kesehatan kejiwaan yang lebih buruk. Salah satu bentuk solusi dalam menjaga kesehatan mental adalah mengurangi menonton, membaca atau mendengarkan berita yang membuat kecemasan meningkat. Mencari informasi dari sumber-sumber terpercaya dan utamakan membuat rencana praktis melindungi diri dan orang-orang terdekat serta dapat juga mencari informasi terkait menjaga kesehatan mental di masa pandemi di berbagai sumber online juga suatu langkah yang positif (Banerjee, 2020 dalam Vibriyanti (2020).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi yaitu

hubungan kecemasan masyarakat dengan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan kecemasan masyarakat dengan perilaku kepatuhan melaksanakan protokol Covid-19. Sampel pada penelitian sebanyak 93 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner *Social Anxiety Scale* dan Kepatuhan. Teknik analisis data terdiri dari dua analisis yaitu analisis univariate menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rho*

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Tabel 5.1 Frekuensi Usia Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember (n=93)

<i>Tendency Central</i>	Hasil	95%CI
Mean	36	30-42
Median	35	
Modus	33	
Standar Deviasi	6,33	
Min- Maks	28-45	

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember berusia rata- rata 36 tahun ($SD \pm 6,33$) dengan usia termuda adalah 28 tahun dan paling tua adalah 45 tahun. Berdasarkan hasil *confidence interval* diyakini bahwa 95% rata- rata usia berada pada rentang 30 sampai dengan 42 tahun.

2. Tabel 5.2 Distribusi Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- laki	20	21,5
Perempuan	73	78,6
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 73 orang (78,6%)

3. Tabel 5.3 Distribusi Masyarakat Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS/BUMN	6	6,5
Swasta	61	65,6
Pedagang	16	17,2
Petani	5	5,4
Buruh	5	5,4
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember berprofesi sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 61 orang (65,6%)

4. Tabel 5.4 Distribusi Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Sekolah dasar	6	6,5
Sekolah menengah pertama	13	14
Sekolah menengah atas	66	71
Diploma/ sarjana	8	8,6
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember merupakan lulusan sekolah menengah atas yaitu sebanyak 66 orang (71%)

5. Tabel 5.5 Distribusi Masyarakat Berdasarkan Besar Penghasilan Bulanan di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Penghasilan	Frekuensi	Persentase
< UMR	9	9,7
≥ UMR	84	90
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember memiliki penghasilan bulanan diatas upah minimum regional Kabupaten (Rp. 2.350.000) yaitu sebanyak 84 orang (90%)

6. Tabel 5.6 Distribusi Masyarakat Berdasarkan Bentuk Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Bentuk Keluarga	Frekuensi	Persentase
Inti	8	8,6
Besar	85	91
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember tinggal dalam keluarga besar yaitu sebanyak 85 orang (91%)

7. Tabel 5.7 Distribusi Masyarakat Berdasarkan Riwayat Covid-19 dalam Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Riwayat Covid -19 dalam Keluarga	Frekuensi	Persentase
Ada	80	86
Tidak ada	13	14
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember memiliki Riwayat adanya keluarga yang telah terkonfirmasi positif menderita covid-19 yaitu sebanyak 80 orang (86%)

Data Khusus

1. Tingkat Tabel 5.8 Distribusi Tingkat Kecemasan Masyarakat Tentang Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	9,7
Sedang	44	47,3
Tinggi	40	43
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember berada pada kategori tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 44 orang (47,3%)

2. Tabel 5.9 Distribusi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tidak patuh	6	6,5
Cukup patuh	17	18,3
Patuh	70	75,3
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember patuh dalam melaksanakan protokol covid-19 yaitu sebanyak 70 orang (75,3%)

3. Tabel 5.10 Tabulasi Hubungan Kecemasan Masyarakat Dengan Kepatuhan Melaksanakan Protokol Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=93)

Tingkat Kecemasan	Tingkat Kepatuhan						Total		p-value	r
	Tidak patuh		Cukup patuh		Patuh		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Rendah	6	66,7	2	22,2	1	11,1	9	100	0,000	0,607
Sedang	0	0	15	34,1	29	65,9	44	100		
Tinggi	0	0	0	0	40	100	40	100		
Jumlah	6	6,5	17	18,3	70	75,3	93	100		

Berdasarkan tabel 5.10 di atas diketahui bahwa dari 93 responden pada masyarakat dengan tingkat kecemasan rendah menunjukkan bahwa sebagian besar tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu sebanyak 6 responden (66,7%). Pada masyarakat dengan tingkat kecemasan sedang menunjukkan bahwa sebagian besar patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu sebanyak 29 responden (65,9%). Pada masyarakat dengan tingkat kecemasan tinggi seluruhnya menunjukkan patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu sebanyak 40 responden (100%).

Hasil analisis menurut tabel 5.10 diatas menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $r = 0,607$. Dimana pengambilan hipotesis didasarkan pada asumsi statistik yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti secara signifikan ada hubungan kecemasan masyarakat dengan kepatuhan melaksanakan protokol Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember. Serta diketahui pula bahwa nilai $r = 0,607$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan adalah positif dengan korelasi kuat antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat diartikan semakin tinggi tingkat kecemasan masyarakat maka akan diikuti dengan meningkatnya kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan

PEMBAHASAN

1. Kecemasan Masyarakat Tentang Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember

Studi ini mengungkap bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember berada pada kategori tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 44 orang (47,3%).

Hawari (2017) menjelaskan bahwa ditinjau dari psikodinamik, cemas merupakan salah satu reaksi terhadap stresor psikososial selain stres dan depresi. Stresor psikososial didefinisikan sebagai keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam diri seseorang, sehingga orang itu terpaksa beradaptasi atau menyesuaikan diri untuk menanggulangnya. Apabila orang tidak mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stresor tersebut maka timbulah keluhan-keluhan antara lain berupa stres, cemas dan depresi. Menurut Stuart & Sundeen's (2016) kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor biologis, faktor psikologis, sosial budaya, serta ancaman terhadap integritas seseorang meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari dan juga ancaman terhadap sistem diri seseorang dapat membahayakan identitas, harga diri, dan fungsi sosial yang terintegrasi pada diri seseorang.

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada tingkat kecemasan sedang. Secara konsisten hasil studi ini didukung oleh Araujo *et al.*, (2020) yang mengungkapkan bahwa selama krisis pandemic global saat ini tekanan psikologis dan ekonomi meningkat hal tersebut mempengaruhi stabilitas keluarga dan individu, yang merupakan faktor signifikan yang juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan sedang yang dialami individu dalam komunitas selama masa pandemic covid-19 juga dilaporkan dalam

penelitian oleh Wang *et al.*, (2020) yang mengungkapkan sebanyak 34% mengalami dampak psikologis berupa gejala kecemasan sedang hingga berat.

Secara deskriptif studi ini mengungkapkan bahwa hasil studi didominasi oleh perempuan (78,6%). Secara konsisten temuan ini didukung oleh studi Perez *et al.*, (2020) bahwa kecemasan selama pandemic covid-19 meningkat pada populasi perempuan dibandingkan dengan laki- laki. Jenis kelamin perempuan secara signifikan terkait dengan dampak psikologis yang lebih besar dari wabah berupa tingkat stres, kecemasan, insomnia, gangguan penyesuaian, dan depresi yang lebih tinggi.

Studi ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden (71%) merupakan lulusan sekolah menengah atas. Sejalan dengan temuan ini, studi oleh Roy *et al.*, (2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan berkaitan erat dengan kekhawatiran dalam hal ini kecemasan masyarakat selama masa pandemic covid-19. Pada individu dengan pendidikan yang lebih dilaporkan bahwa sensitisasi dan kesadaran tentang covid-19 tercermin dalam perilaku dan sikap mereka secara signifikan karena sebagian besar peserta setuju dengan – jarak sosial, menghindari perjalanan, karantina sendiri dan tindakan higienis yang memadai yang merupakan cerminan dari meningkatnya respon kecemasan pada individu.

Studi ini juga menemukan bahwa berdasarkan Riwayat menderita covid-19 dalam keluarga mengungkapkan bahwa sebagian besar (86%) mengungkapkan adanya Riwayat menderita covid-19 dalam lingkungan keluarga. Hasil studi ini didukung oleh penelitian oleh Dhaheri & Bataineh (2021) bahwa adanya Riwayat covid-19 dalam keluarga berkaitan erat dengan dampak psikologis berupa kecemasan akan tertular covid-19. Hal serupa diungkapkan oleh Wang, Pan, *et al* (2020) bahwa pada individu dengan Riwayat keluarga covid-19 mengalami peningkatan kecemasan, bahkan ia

menemukan bahwa pada individu dengan Riwayat dalam keluarga yang menderita covid-19 atau pernah tertular covid-19 dilaporkan lebih dari sepertiga mengalami kecemasan dalam rentang sedang hingga berat.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember secara proporsional diakibatkan yang pertama oleh jenis kelamin yang didominasi oleh perempuan, hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kerentanan terhadap cemas, kedua adalah tingkat pendidikan, yang secara proporsional menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka kekhawatiran akan paparan semakin tinggi karena dengan pendidikan yang cukup ia mampu merespons situasi yang abnormal sehingga berdampak pada meningkatnya kecemasan. Faktor ketiga adalah Riwayat keluarga yang sebagian besar menderita covid. Pada penelitian ini, kami tidak mengidentifikasi apakah keluarga yang terpapar tersebut meninggal dunia atau tidak, namun hanya mengevaluasi berdasarkan Riwayat paparan dalam keluarga. Kami merasa bahwa dengan adanya Riwayat keluarga yang menderita covid merupakan bentuk stressor bagi individu yang secara langsung mempengaruhi respon kecemasan. Secara deskriptif ketiga faktor tersebut yang secara bersamaan membentuk mekanisme respon psikologis berupa kecemasan sedang.

2. Kepatuhan Melaksanakan Protokol Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember

Studi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember patuh dalam melaksanakan protokol covid-19 yaitu sebanyak 70 orang (75,3%)

Kementerian Kesehatan RI (2020) menjelaskan bahwa dalam konteks pandemic covid-19 kepatuhan merujuk

pada perilaku masyarakat untuk patuh dalam penggunaan masker, patuh melakukan cuci tangan, pembatasan fisik dan pembatasan sosial (*physical distancing*), gerakan masyarakat hidup sehat (germas). Stuart & Sundeen, (2013) menjelaskan bahwa kepatuhan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, status sosio ekonomi dan pendidikan. Faktor penyakit seperti keparahan penyakit dan hilangnya gejala akibat terapi. Faktor program pelayanan seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan. Faktor psikososial seperti intelegensia atau tingkat pengetahuan, sikap terhadap tenaga kesehatan, penerimaan atau penyangkalan terhadap penyakit, keyakinan agama atau budaya dan biaya finansial lainnya.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan (78,6%). Sebuah studi oleh Galasso et al (2020) menemukan bahwa perempuan lebih patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan seperti patuh dalam penggunaan masker, patuh melakukan cuci tangan, pembatasan fisik dan pembatasan sosial (*physical distancing*) dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan pendapatan bulanan diketahui bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan bulanan diatas upah minimum regional (90%). Sebuah studi oleh Paykani et al., (2020) menemukan bahwa adanya keterkaitan antara status social ekonomi masyarakat dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan selama periode pandemic covid-19. Masyarakat yang secara ekonomi lebih mampu atau memiliki penghasilan lebih akan memungkinkan untuk membeli berbagai alat untuk proteksi diri sehingga individu tersebut mampu untuk patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Teori *Equilibrium* oleh Goodman et al.,(2020) menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara pendapatan dan kepatuhan seseorang, agen yang lebih kaya lebih mungkin untuk mematuhi protocol.

Secara intuitif orang yang berpenghasilan rendah menunjukkan ketidakpatuhan yang menghasilkan utilitas marjinal yang lebih tinggi. Secara empiris teori tersebut membuktikan bahwa wilayah dengan pendapatan penduduknya di atas rata-rata akan mematuhi kebijakan *shelter-in-place* dengan mengurangi pergerakan atau mobilitas fisik yang dapat diartikan bahwa lebih patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Berdasarkan bentuk keluarga dimana responden tinggal diketahui bahwa sebagian besar tinggal dengan keluarga besar (91%). Sebuah teori dari Kim et al., (2016) menjelaskan bahwa individu yang tinggal dalam keluarga besar (*ekstended family*) memiliki dukungan keluarga yang lebih baik dibandingkan dengan *nuclear family*. Dengan adanya dukungan yang baik dari keluarga maka secara konsisten individu akan terus mempraktikkan perilaku patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Secara konsisten studi ini didukung oleh sebuah penelitian oleh Yang et al., (2020) bahwa dukungan keluarga yang lebih tinggi dalam mempraktikkan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan selama masa pandemic covid-19 ditunjukkan oleh individu yang tinggal dalam keluarga besar (*ekstended family*).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi pada sebagian besar responden merupakan kontribusi dari tingkat pendidikan, pendapatan bulanan dan juga bentuk keluarga. Dominasi perempuan pada penelitian ini membuktikan bahwa berdasarkan perspektif gender perempuan memiliki kecenderungan literasi yang baik sehingga berdampak pada kemampuan perempuan dalam memahami fenomena yang terjadi sehingga perempuan akan lebih bersikap waspada dengan menerapkan perilaku patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan. Selanjutnya peneliti juga berasumsi bahwa penghasilan bulanan juga merupakan salah satu faktor yang memediasi dalam kepatuhan yang secara

logis dapat diasumsikan bahwa individu dengan penghasilan bulanan yang lebih tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara konsiste dengan terpenuhi kebutuhannya maka akan individu tersebut akan memenuhi protokol kesehatan karena ia mampu membeli dan menggunakan masker, membeli *hand sanitizer*, serta bersedia melakukan pembatasan jarak fisik. Peneliti juga berasumsi bahwa bentuk keluarga dengan pola keluarga besar (*ekstended family*) merupakan faktor pendukung adanya kepatuhan oleh individu dalam melaksanakan protokol kesehatan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa dengan bentuk keluarga besar (*ekstended family*) dukungan dalam keluarga akan semakin tinggi yang akhirnya akan berdampak pada individu dalam keluarga tersebut untuk patuh dalam mempraktikkan protokol kesehatan selama masa pandemic covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa secara independent tingkat pendidikan yang baik, pendapatan bulanan yang tinggi, serta bentuk keluarga merupakan faktor pendukung dalam memediasi kepatuhan individu dalam melaksanakan protokol kesehatan selama masa pandemic covid-19

3. Hubungan Kecemasan Masyarakat Dengan Kepatuhan Melaksanakan Protokol Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember

Studi ini mengungkapkan bahwa pada masyarakat dengan tingkat kecemasan rendah menunjukkan bahwa sebagian besar tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu sebanyak 6 responden (66,7%). Pada masyarakat dengan tingkat kecemasan sedang menunjukkan bahwa sebagian besar patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu sebanyak 29 responden (65,9%). Pada masyarakat dengan tingkat kecemasan tinggi seluruhnya menunjukkan patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan yaitu sebanyak 40 responden (100%). Berdasarkan uji statistic diketahui bahwa secara signifikan ada hubungan

kecemasan masyarakat dengan kepatuhan melaksanakan protokol Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember ($p \text{ value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $r = 0,607$)

Suryanto (2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam kecemasan social yang pertama adalah *Fear of Negative Evaluation* atau ketakutan terhadap penilaian negatif merupakan suatu kekhawatiran untuk melakukan atau mengatakan sesuatu yang dapat membuat individu tersebut malu atau merasa hina. Individu merasa bahwa orang lain akan memperhatikan setiap gerak-gerik yang ia lakukan. Ia juga akan cenderung fokus terhadap dirinya sendiri, mengoreksi dan mengevaluasi kemampuan sosial yang dimilikinya pada saat berinteraksi dengan orang lain. Yang kedua adalah *Social Avoidance and Distress-New* merupakan penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing/baru. Individu merasa gugup saat berbicara dan tidak mengerti mengapa hal tersebut dapat terjadi. Individu akan merasa malu pada saat dekat dengan orang lain, gugup pada saat bertemu dnegan orang yang dikenal maupun yang tidak dikenalnya, merasa khawatir saat mengerjakan sesuatu di depan orang lain hingga menghindari kontak mata dan situasi sosial tersebut dan yang ketiga adalah *Social Avoidance and Distress-General* merupakan penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal. Situasi ini terjadi pada saat bagaimana kemampuan seorang individu membangun sebuah relasi. Individu akan merasa tidak nyaman untuk mengajak orang lain karena takut adanya penolakan, merasa sulit untuk bertanya dan merasa malu ketika melakukan pekerjaan keompok.

Studi ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesenatan yang ditunjukkan dengan peningkatan kecemasan

diikuti dengan peningkatan kepatuhan, begitu pula sebaliknya dengan tingkat kecemasan yang rendah maka diikuti dengan. Secara konsisten temuan ini didukung oleh studi dari Wang et al.,(2020) yang menemukan bahwa dampak psikologis berupa kecemasan secara positif berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam mematuhi protokol kesehatan. Studi oleh Asmundson & Taylor, (2020) menemukan bahwa individu dengan kecemasan yang rendah menunjukkan perilaku yang cenderung abai dalam mematuhi protokol kesehatan selama periode pandemic covid-19. Studi regresi oleh Mevorach *et al.*,(2021) mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan prediktor positif dari niat untuk mematuhi, menunjukkan bahwa mengkhawatirkan pandemi menyebabkan kepatuhan yang lebih baik.

Kami berasumsi pada penelitian ini bahwa adanya hubungan kecemasan dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan merupakan alasan kausalitas dalam perilaku pencegahan. Secara khusus temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan memiliki peran mediasi dalam hubungannya dengan kepatuhan individu dalam melaksanakan protokol kesehatan. Kami juga beranggapan bahwa secara proporsi dominasi perempuan dan tingkat pendidikan yang cukup memungkinkan seseorang mendapatkan informasi mengenai kondisi terkait covid. Terlebih lagi penelitian ini berlangsung saat Indonesia menghadapi badai covid-19 kedua (*second wave*) dengan korban meninggal yang cukup tinggi hal tersebut menciptakan ketidakpastian yang besar sehingga memoderasi tekanan emosional secara psikologis yang dirasakan publik yang memunculkan kecemasan. Sehingga kondisi kecemasan yang dialami oleh masyarakat tersebut berkontribusi pada perilaku patuh selama masa pandemic sebagai bentuk agar tidak terpapar oleh virus corona.

KESIMPULAN & SARAN

Simpulan

1. Kecemasan masyarakat tentang covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember menunjukkan sebagian besar berada pada kategori tingkat kecemasan sedang
2. Kepatuhan melaksanakan protokol covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori patuh
3. Terdapat hubungan positif antara kecemasan masyarakat dengan kepatuhan melaksanakan protokol covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semboro Kabupaten Jember. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan masyarakat maka akan semakin patuh masyarakat tersebut dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Saran

1. Pemangku Kebijakan Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada kategori patuh namun menunjukkan adanya kecemasan. Sehingga diperlukan upaya untuk mendorong tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk menjadi agane pembaharu dalam memberikan motivasi serta melakukan komunikasi secara persuasive dan humanis kepada masyarakat.
2. Perkembangan Ilmu Keperawatan Mendorong para ahli keperawatan khususnya ahli dibidang keperawatan komunitas dan jiwa untuk menciptakan intervensi spesifik bagi masyarakat yang berdampak pada perubahan perilaku secara signifikan sehingga dapat memutus rantai penularan. Serta diharapkan menciptakan konsep baru mengenai dalam paradigma keperawatan terutama intervensi keperawatan pada populasi terdampak covid-19 dengan upaya tetap mempertahankan kepatuhan namun juga meminimalisir cemas.

3. Responden Penelitian
Mendorong masyarakat tetap patuh dalam mempraktikkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak fisik, dan membatasi kerumunan, namun juga berekonsiliasi dengan kondisi cemas.
4. Penelitian selanjutnya
Penelitian selanjutnya mencoba untuk melakukan uji regresi sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh kecemasan terhadap kepatuhan. Pengujian juga dapat dilakukan menggunakan metode retrospektif dan prospektif mempertimbangkan situasi pandemic yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidapatuhan Masyarakat pada Masa Pandemi. *Artikel*, 19, 1–10.
- Araujo, Lima, & Cidade. (2020). Impact of Sars-Cov-2 And its reverberation in global higher education and mental health. *Psychiatry Research*, 288(112977).
- Asmundson, & Taylor. (2020). How health anxiety influences responses to viral outbreaks like COVID-19: What all decision-makers, health authorities, and health care professionals need to know. *Journal of Anxiety Disorders*, 71(10).
- Dhaheri, & Bataineh. (2021). Impact of COVID-19 on mental health and quality of life: Is there any effect? A cross sectional study of the MENA region. *Plos One Journal*, 16(3).
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Galasso, Pons, & Profeta. (2020). Gender differences in COVID-19 attitudes and behavior: Panel evidence from eight countries. *Proceeding of The National Academy Of Science of the United States of America*, 17(14).
- Goodman, Bacon, & Marcus. (2020). Using Difference-in Differences to Identify Causal Effects of Covid-19 Policies. *DIW Berlin Discussion Paper*, 1870(1).
- Hawari, D. (2017). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (2nd ed.). Badan Penerbit FKUI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (5th ed.). Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal. <https://www.kemkes.go.id/Article/View/20062200002/Kepatuhan-Masyarakat-Terhadap-Protokol-Kesehatan-Belum-Optimal.Html>. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html>
- Kim, Taylor, & Gutter. (2016). Extended Families: Support, Socialization, and Stress. *Family and Consumers Science Journal*, 1(1).
- Mevorach, Cohen, & Apter. (2021). Keep Calm and Stay Safe: The Relationship between Anxiety and Other Psychological Factors, Media Exposure and Compliance with COVID-19 Regulations.

- International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2852).
- Paykani, Zimet, & Esmeili. (2020). Perceived social support and compliance with stay-at-home orders during the COVID-19 outbreak: evidence from Iran. *BMC Public Health*, 20(16).
- Perez, Fleites, & Puig. (2020). Gender and Fear of COVID-19 in a Cuban Population Sample. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 12(1–9).
- Roy, Tripathy, & Kar. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(102083).
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Stuart & Sundeen. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa* (6th ed.). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Stuart, & Sundeen's. (2016). *Prinsip Dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia* (B. Keliat (ed.)). Elsevier.
- Suryanto. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Triyaningsih. (2020). *Efek Pemberitaan Media Masa Terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan Tentang Corona Virus*. 21(1), 1–9.
- Utami, D. S., Keliat, B. A., Marlina, T., & Matulesy, A. (2020). *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan: Edisi Khusus Demografi*, 2902, 69–74.
- Wang, Horby, Hayden, & Gao. (2020). A novel coronavirus outbreak of global health concern. *Lancet Glob Health*, 15(395).
- Wang, Pan, & Tan. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal Of Environmental Research and Public Health*, 17(5).
- Wang, Pan, & Wab. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5).
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>

Yang, Kumar, & Cao. (2020). Social support and clinical improvement in COVID-19 positive patients in China. *US National Library of Medicine National Institutes of Health*, 68(6).

